e-ISSN: 2986 -990

DEFLASI
Jurnal Ekonomi
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR RIIL

Senya Tri Novia[1], May Azura Zahwa[2], Diajeng Rahayu Simangunsong[3], Najma Rasti Eldidah[4]
[1234]**Universitas Islam Sumatera Utara**
Senyatrinovia07@gmail.com zura.zahwa07@gmail.com diajengayuu2102@gmail.com
najmarastieldida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia, mengingat pentingnya peran intermediasi keuangan dalam memacu roda perekonomian nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) periode 2016–2025. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, kredit perbankan yang dialokasikan ke sektor-sektor produktif, seperti industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB sektor riil. Peningkatan volume kredit terbukti mampu mendorong kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa intermediasi perbankan yang efektif menjadi katalis utama bagi penguatan sektor riil. Oleh karena itu, disarankan bagi otoritas moneter dan perbankan untuk melonggarkan kebijakan makroprudensial serta menurunkan hambatan birokrasi pengajuan kredit, khususnya bagi sektor-sektor strategis dan UMKM, guna menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kredit Perbankan, Sektor Riil, Pertumbuhan Ekonomi, Intermediasi Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of banking credit allocation on the growth of the real sector in Indonesia, considering the crucial role of financial intermediation in stimulating the national economy. The method used in this research is a quantitative approach with a multiple linear regression analysis model utilizing secondary time-series data from the 2016–2025 period. The results and discussion demonstrate that, both partially and simultaneously, banking credit allocated to productive sectors, such as manufacturing, agriculture, and commerce, has a positive and significant impact on the GDP growth of the real sector.

Corresponding Author: Senya Tri Novia				
Article History	Submitted: March 16, 2026	Revision: May 18, 2026	Accepted: June 30, 2026	Published: June 30, 2026
https://doi.org/10.63736/jd.v3i2				

An increase in credit volume is proven to boost production capacity and labor absorption. he conclusion of this study confirms that effective banking intermediation serves as a primary catalyst for strengthening the real sector. Therefore, it is recommended that monetary and banking authorities ease macroprudential policies and reduce bureaucraticbarriers in credit applications, particularly for strategic sectors and MSMEs, to maintain sustainable economic growth momentum.
Keywords: Banking Credit, Real Sector, Economic Growth, Financial Intermediation.

PENDAHULUAN

Sektor riil merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara karena bersentuhan langsung dengan aktivitas produksi, distribution, dan konsumsi masyarakat. Di Indonesia, dinamika sektor riil seperti industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan sangat bergantung pada ketersediaan likuiditas untuk ekspansi usaha. Namun, keterbatasan modal internal sering kali menjadi hambatan utama bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Dalam konteks ini, sektor perbankan memegang peran krusial sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Efektivitas penyaluran kredit perbankan diharapkan mampu menjadi stimulus yang menggerakkan produktivitas sektor riil, menciptakan lapangan kerja, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Meskipun fungsi intermediasi ini terlihat ideal di atas kertas, dalam implementasinya terdapat berbagai isu krusial yang mengaburkan hubungan antara kredit perbankan dan sektor riil. Fluktuasi tingkat suku bunga, pengetatan regulasi pasca-pandemi, serta tingginya risiko kredit macet (*Non- Performing Loan*) sering kali membuat perbankan bersikap terlalu berhati-hati (*credit crunch*) dalam menyalurkan dana. Isu lainnya adalah ketimpangan distribusi kredit, di mana sektor finansial atau konsumtif kerap mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan sektor produktif yang berbasis riil. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana kredit yang dikucurkan oleh perbankan benar-benar mengalir ke sektor riil dan memberikan dampak nyata terhadap *output* nasional, atau justru hanya berputar di pasar keuangan sekunder.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir telah mencoba memetakan hubungan antara kedua variabel ini dengan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Pratama (2018) serta Kurniawan dan Rahayu (2021) menunjukkan bahwa kredit modal kerja dan kredit investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan *output* sektor manufaktur dan UMKM. Sebaliknya, penelitian oleh Siregar (2020) menemukan bahwa kontribusi kredit terhadap sektor pertanian masih sangat terbatas akibat tingginya risiko gagal panen yang membuat bank enggan menyalurkan pembiayaan. Sementara itu, Wijaya (2023) berargumen bahwa penambahan volume kredit tanpa disertai efisiensi alokasi justru berpotensi memicu inflasi harga aset ketimbang meningkatkan produktivitas sektor riil secara riil.

Perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah (gap) dalam

literatur yang perlu dijembatani. Sebagian besar studi terdahulu cenderung melihat pengaruh kredit perbankan secara agregat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa membedakan respons spesifik dari masing-masing subsektor riil utama. Selain itu, dinamika regulasi makroprudensial terbaru dan transformasi digital perbankan dalam beberapa tahun terakhir

memberikan lanskap penyaluran kredit yang berbeda dibandingkan dekade sebelumnya. Kebaruan dari artikel ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif dengan menguji pengaruh jenis-jenis kredit spesifik terhadap performa sektoral secara terpisah, sekaligus mengintegrasikan variabel risiko kredit sebagai faktor moderasi untuk melihat stabilitas hubungan tersebut.

Melalui pendekatan yang lebih spesifik ini, analisis ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Lebih jauh, analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi subsektor riil mana yang paling responsif terhadap stimulus pembiayaan perbankan, serta merumuskan rekomendasi strategi alokasi kredit yang optimal demi menjaga stabilitas dan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Analisis mengenai keterkaitan antara aktivitas perbankan dan dinamika makroekonomi secara fundamental berakar pada teori intermediasi keuangan. Menurut Wirasasmita (2017), bank komersial bukan sekadar lembaga perantara pasif, melainkan agen ekonomi yang krusial dalam meminimalkan masalah asimetri informasi (*informational asymmetry*) di pasar keuangan melalui mekanisme penyaringan (*screening*) dan pemantauan (*monitoring*) debitur. Melalui fungsi ini, perbankan mampu mengalokasikan surplus dana masyarakat secara efisien menuju unit-unit usaha produktif di sektor riil yang kekurangan likuiditas. Mishkin (2019) memperkuat konsep tersebut melalui teori saluran kredit (*credit channel theory*) dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan kondisi likuiditas perbankan akan langsung memengaruhi penawaran kredit (*bank lending channel*). Ketika volume kredit meningkat, perusahaan di sektor riil memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah untuk mendanai pengeluaran investasi modal dan kebutuhan modal kerja harian, yang pada gilirannya akan menggerakkan kurva penawaran agregat dan mendorong output nasional.

Secara lebih spesifik, peran kredit dalam merangsang pertumbuhan sektor riil dapat ditinjau dari dualitas fungsinya, yaitu pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang. Teori pembangunan ekonomi dari Schumpeter (1934) menempatkan kredit perbankan sebagai instrumen utama yang memicu inovasi dan ekspansi kapasitas produksi. Kredit modal kerja bertindak sebagai instrumen stabilitas operasional yang menjaga kontinuitas arus kas perusahaan, pengadaan bahan baku, dan pembiayaan persediaan barang, sehingga sangat menentukan tingkat utilisasi kapasitas pabrik dalam jangka pendek. Di sisi lain, kredit investasi merepresentasikan akumulasi modal fisik (*capital accumulation*) dalam kerangka teori pertumbuhan neoklasik. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh tingkat investasi bersih terhadap stok modal yang ada. Melalui penyaluran kredit investasi, pelaku sektor riil dapat melakukan pembaruan teknologi, pembangunan infrastruktur produksi, dan ekspansi usaha berskala besar yang menciptakan dampak pengganda (*multiplier effect*) terhadap penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah sektoral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih untuk menguji dan menentukan ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu alokasi kredit perbankan (kredit modal kerja dan kredit investasi), terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan sektor riil yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sektoral. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berfokus pada ruang lingkup nasional, yaitu industri perbankan dan makroekonomi di Indonesia, dengan memanfaatkan data sekunder agregat. Waktu penelitian mencakup periode pengamatan (*time series*) selama sepuluh tahun terakhir, terhitung dari kuartal pertama tahun 2016 hingga kuartal keempat tahun 2025. Batasan waktu ini diambil guna menangkap dinamika struktural perekonomian, termasuk fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan era transformasi digital perbankan yang memengaruhi pola penyaluran kredit secara signifikan.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar dan beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia. Sementara itu, objek penelitiannya meliputi data volume penyaluran kredit sektoral dan data laju pertumbuhan output dari subsektor riil utama di Indonesia, khususnya sektor industri pengolahan, sektor pertanian, serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR). Prosedur teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi nontes dengan mengunduh data sekunder yang dipublikasikan secara resmi. Data mengenai posisi kredit bank umum diperoleh dari Laporan Profil Industri Perbankan dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh OJK. Di sisi lain, data mengenai indikator pertumbuhan sektor riil dikumpulkan melalui laporan Produk Domestik Bruto triwulanan atas dasar harga konstan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Seluruh data yang terkumpul kemudian ditabulasi secara sistematis berdasarkan urutan waktu (kronologis kuartalan) ke dalam format komputerisasi sebelum masuk ke tahap pemrosesan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum model regresi diestimasi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi residual, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varians dari residual, dan uji autokorelasi mengingat data yang digunakan berbentuk data runtun waktu. Setelah model lolos uji asumsi klasik, estimasi parameter dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parsial (uji-t) untuk melihat pengaruh masing-masing jenis kredit secara individu, uji signifikansi simultan (uji-F) untuk melihat pengaruh kredit secara bersama-sama, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar persentase variasi pertumbuhan sektor riil yang mampu dijelaskan oleh variabel kredit perbankan.

Meningkat penelitian ini menggunakan data sekunder makroekonomi dan bersifat *ex-post facto* (menganalisis peristiwa yang telah terjadi), operasionalisasi penelitian tidak menerapkan metode siklus intervensi fisik layaknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai gantinya, rancangan penelitian ini diganti dengan siklus tahapan konseptual yang berjalan secara linier dan berulang pada tahap evaluasi model. Siklus ini dimulai dari tahap perumusan masalah, dilanjutkan dengan tahap rekonstruksi model teoretis, penyelarasan data, pengujian ekonometrika, hingga tahap interpretasi hasil ekonomi. Jika hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan adanya pelanggaran (misalnya terjadi autokorelasi atau heteroskedastisitas), siklus penelitian akan berputar kembali ke tahap transformasi data (seperti penerapan metode *first difference* atau logaritma natural) atau penyesuaian model spesifikasi, sebelum akhirnya ditarik sebuah kesimpulan empiris yang valid dan bebas dari bias statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data Penelitian dan Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis inferensial, data sekunder yang mencakup pertumbuhan sektor riil dan penyaluran kredit perbankan periode 2016–2025 diuji kelayakannya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,241 yang lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel kredit modal kerja dan kredit investasi berada di bawah angka 10, yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinieritas antarvariabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dan uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah varians residual yang tidak konstan maupun korelasi antar-periode waktu, sehingga estimasi dapat dilanjutkan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen diformulasikan ke dalam model regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan data statistik, struktur hubungan tersebut ditunjukkan melalui Persamaan 1 berikut.

$$Y = 2.415 + 0.382X_1 + 0.514X_2 + e$$

Dalam Persamaan 1, Y mewakili laju pertumbuhan *output* sektor riil (%), X1 mewakili volume penyaluran Kredit Modal Kerja (triliun Rupiah), X2 mewakili volume penyaluran Kredit Investasi (triliun Rupiah), dan e mewakili *error term* atau variabel pengganggu. Konstanta sebesar 2,415 menunjukkan bahwa jika variabel kredit modal kerja dan kredit investasi diasumsikan bernilai nol, maka pertumbuhan sektor riil secara alami akan tumbuh sebesar 2,415% per tahun melalui faktor-faktor konsumsi domestik dan pengeluaran pemerintah.

Untuk melihat signifikansi dan kontribusi dari masing-masing variabel tersebut terhadap sektor riil, hasil lengkap dari pengujian hipotesis regresi dirujuk terlebih dahulu dalam teks ini, dan datanya dirangkum secara rinci ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Pengaruh Kredit terhadap Pertumbuhan Sektor Riil

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	2,415	3,112	0,003	Signifikan
Kredit Modal Kerja ($\boldsymbol{X_1}$)	0,382	4,245	0,000	Signifikan
Kredit Investasi (X_2)	0,514	5,891	0,000	Signifikan

Catatan model: F-Statistik = 34,115 (Signifikansi F = 0,000); R-Square (R^2) = 0,684; Adjusted R^2 = 0,662.

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa baik Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi memiliki arah koefisien positif dan nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat kekeliruan 5% ***(α = 0,05).*** Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kredit perbankan terhadap pertumbuhan sektor riil dapat diterima secara empiris. Nilai koefisien determinasi ***(R^2)*** sebesar 0,684 menandakan bahwa variasi naik turunnya pertumbuhan sektor riil di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel kredit sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Sektor Riil

Hasil pengujian statistik pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa Kredit Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil secara parsial. Koefisien regresi sebesar 0,382 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penyaluran Kredit Modal Kerja sebesar satu triliun Rupiah akan mendorong kenaikan output sektor riil sebesar 0,382%, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara teoretis, kredit modal kerja berfungsi sebagai pelumas bagi operasional harian perusahaan, terutama untuk pengadaan bahan baku dan pembiayaan piutang dagang.

Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Schumpeter, yang menyatakan bahwa likuiditas perbankan merupakan penggerak utama inovasi dan aktivitas produksi sektor riil. Dalam konteks domestik, hasil ini memperkuat penelitian dari Pratama (2018) serta Kurniawan dan Rahayu (2021) yang menemukan bahwa ketersediaan dana jangka pendek dari perbankan sangat responsif dalam meningkatkan utilisasi kapasitas pabrik pada industri pengolahan dan sektor perdagangan. Ketika perbankan mempermudah akses kredit modal kerja, hambatan likuiditas pada pelaku usaha dapat diminimalisasi, sehingga rantai pasok sektor riil dapat berjalan dengan lebih optimal.

2. Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Riil

Kredit Investasi menunjukkan pengaruh positif yang lebih dominan terhadap penguatan sektor riil dibandingkan dengan kredit modal kerja, sebagaimana terlihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,514 pada Tabel 1. Angka ini mengindikasikan bahwa stimulus pembiayaan jangka panjang yang dialokasikan untuk pengadaan barang modal, pembangunan pabrik baru, dan modernisasi teknologi memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang lebih besar terhadap kapasitas produksi nasional. Kenaikan Kredit Investasi sebesar satu triliun Rupiah diprediksi akan menaikkan pertumbuhan output sektor riil sebesar 0,514%.

Dampak signifikan dari kredit investasi ini mengonfirmasi hipotesis pertumbuhan berbasis modal (*capital-driven growth*). Penyaluran kredit investasi yang tepat sasaran memungkinkan terjadinya akumulasi modal fisik yang krusial bagi keberlanjutan industri skala menengah dan besar. Hasil ini didukung oleh kajian empiris Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa investasi yang didanai oleh kredit perbankan memiliki efisiensi tinggi dalam jangka panjang karena melewati proses *screening* kelayakan proyek yang ketat oleh pihak bank. Oleh karena itu, penggelontoran kredit investasi tidak sekadar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sisi agregat, melainkan menciptakan fondasi struktural yang kokoh bagi stabilitas sektor riil di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil menjawab permasalahan dan tujuan utama mengenai sejauh mana kontribusi intermediasi keuangan memengaruhi aktivitas makroekonomi secara riil. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan, baik dalam bentuk Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan output sektor riil di Indonesia selama periode 2016–2025. Alokasi dana jangka pendek melalui kredit modal kerja efektif menjadi pelumas operasional harian bagi industri pengolahan dan perdagangan. Sementara itu, kredit investasi memegang peran yang jauh lebih dominan dalam memperluas kapasitas produksi jangka panjang melalui akumulasi modal fisik dan modernisasi teknologi. Integrasi kedua jenis kredit ini secara simultan menjadi katalis utama dalam menggerakkan produktivitas sektoral dan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional.

pengaruh kredit tidak lagi dilihat secara agregat makro melainkan dipecah berdasarkan karakteristik fungsional jenis kredit dan subsektor riil utama. Hal ini memberikan gambaran yang lebih presisi bagi otoritas moneter mengenai jenis pembiayaan mana yang memiliki dampak pengganda (*multiplier effect*) paling besar. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan atau kekurangan, yakni belum mengintegrasikan variabel eksternal seperti volatilitas nilai tukar global dan tingkat inflasi pangan yang sering kali mendistorsi daya beli serta biaya produksi di sektor riil secara mendadak. Selain itu, penggunaan data sekunder agregat nasional dalam rentang waktu kuartalan belum mampu menangkap disparitas atau ketimpangan penyaluran kredit antar-wilayah secara mikro di Indonesia.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya sinergi yang lebih erat antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan perbankan komersial untuk merumuskan kebijakan makroprudensial yang akomodatif. Mengingat kredit investasi memberikan dampak pertumbuhan yang paling tinggi, disarankan bagi pihak perbankan untuk melonggarkan persyaratan agunan dan menyederhanakan birokrasi pengajuan kredit jangka panjang bagi sektor-sektor strategis dan UMKM potensial. Di sisi lain, otoritas terkait perlu memperkuat pengawasan risiko kredit macet agar ekspansi likuiditas ini tetap berjalan koridor yang sehat, sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga tanpa mengorbankan momentum akselerasi sektor riil nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2025. *Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2016–2025)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bank Indonesia. 2024. *Laporan Kebijakan Makroprudensial dan Intermediasi Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.

Kurniawan, A., & Rahayu, S. 2021. *Dampak penyaluran kredit modal kerja perbankan terhadap produktivitas sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM*). Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Mishkin, F. S. 2019. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). New York: Pearson.

Otoritas Jasa Keuangan. 2025. *Statistik Perbankan Indonesia*: Laporan Profil Industri Perbankan Kuantal IV. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratama, R. 2018. *Analisis pengaruh kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap output industri pengolahan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan.

Schumpeter, J. A. 1934. *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge: Harvard University Press.

Siregar, H. 2020. *Analisis risiko kredit macet dan keengganan perbankan dalam pembiayaan sektor pertanian*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.

Sudjana. 2016. *Metoda Statistika* (6th ed.). Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2020. *Economic Development* (13th ed.). New York: Pearson.

Widarjono, A. 2021. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijaya, C. 2023. *Efisiensi alokasi kredit perbankan dan dampaknya terhadap kapasitas produksi sektor riil pasca-pandemi*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Wirasasmita, Y. 2017. *Teori intermediasi keuangan dan peran perbankan sebagai penggerak ekonomi makro*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Yuniarti, E. 2022. *Pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap pertumbuhan kredit sektoral di Indonesia.* Jurnal Analisis Kebijakan Publik.